

## ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN NELAYAN KAMPUNG BIDUK-BIDUK DI KABUPATEN BERAU

Agus Muliah  
Rahmatullah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb

### ABSTRACT

*The purpose of research that is executed is for calculating and analyze level of income fishermen their Biduk-Biduk In Kabupaten Berau. While uses in this study is to provide an illustration on level of income their Biduk-Biduk In Kabupaten Berau and as information for the government to determine the steps will improve the income especially the fishermen in their Biduk-Biduk. Instrument the analysis used in this research is the average count.*

*Based on the research done it was discovered that the rata-rata the fishers catch broke out at the village the same product with traditional Biduk-Biduk In Kabupaten Berau,  $t$  pgn promised to supply the value of  $t$  to count up all ( who came after him and ) was recorded at 9,054 while  $t$  table (  $t_t$  ) was recorded at 1,691 means a sense of ownership the value of  $t$  to count up all ( ) who came after him and was greater than the value  $t$  table ( who came after him and &  $gt$ ;  $t_t$  ) , as a result of this hypothesis advanced by writer had been obtained by the , and what that means is the yield suggests that the income fishermen who sell their goods in the kampongs are Biduk-Biduk revenues from the divestment were built with the sweat of the needs of decent living  $khl$  is regretted by ( ) Kabupaten Berau in years 2017. There are approximately fishermen who as the principal subject should be the priority in the development of the fisheries the district area and this Berau .There are approximately fishermen who main insight into the subject of this country in its development .*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan adalah untuk menghitung dan menganalisa tingkat pendapatan nelayan Kampung Biduk-Biduk di Kabupaten Berau. Sedangkan kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pendapatan Kampung Biduk-Biduk di Kabupaten Berau dan sebagai informasi bagi pihak pemerintah guna menentukan langkah kebijakan untuk dapat meningkatkan pendapatan khususnya masyarakat nelayan di Kampung Biduk-Biduk. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata hitung.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pendapatan nelayan tradisional di Kampung Biduk-biduk Kabupaten Berau , yaitu nilai  $t$  hitung ( $t_h$ ) adalah sebesar 9,054 sedangkan  $t$  tabel ( $t_t$ ) adalah sebesar 1,691 berarti nilai  $t$  hitung ( $t_h$ ) lebih besar dari nilai  $t$  tabel ( $t_h > t_t$ ), dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis diterima, artinya bahwa hasil menunjukkan bahwa pendapatan nelayan di Kampung Biduk-biduk sudah diatas Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Kabupaten Berau Tahun 2017. Nelayan sebagai Subjek utama harus menjadi prioritas dalam pembangunan perikanan daerah Kabupaten Berau. Nelayan menjadi subjek utama dalam pembangunan.

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Indonesia mempunyai potensi kelautan yang luar biasa besar dan posisi tawar yang tinggi

secara ekonomi, strategis dan politik Tapi pada realitas yang ada masyarakat nelayan yang ada pada saat ini cenderung identik dengan kemiskinan di Indonesia. Sumberdaya pada

sektor perikanan salah satu sumberdaya yang penting bagi hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama ekonomi nasional. Hal ini, didasari bahwa pertama, Indonesia memiliki sumberdaya perikanan yang besar baik ditinjau dari segi kuantitas maupun diversitas; kedua, adanya keterkaitan sektor-sektor lain terhadap perikanan; ketiga, industri perikanan berbasis sumberdaya nasional menurut Setiawan, (dalam Yafiz, 2009).

Berdasarkan potensi ini masyarakat Indonesia yang kebanyakan hidup di wilayah pesisir sewajarnya memiliki tingkat kualitas hidup yang baik dan sejahtera. Indonesia mempunyai potensi kelautan yang luar biasa besar secara ekonomi, strategi dan politik (Martin, 2014:10). Sektor perikanan merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam usaha meningkatkan ekspor non migas, penyediaan lapangan kerja, sumber devisa dan untuk gizi makanan.

Kabupaten Berau yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki sumberdaya alam yang cukup beragam dan berpotensi seperti pertambangan, perkebunan, kehutanan, perikanan, pertanian dan salah satu sumberdaya yang dimiliki tersebut adalah sub sektor perikanan dimanana memiliki potensi sumber daya ikan yang sangat besar.

Kecamatan Biduk-Biduk dengan ibukota kecamatannya Kampung Biduk-Biduk merupakan kecamatan pensuplai ikan di Kabupaten Berau. Sebagian besar mata pencaharian penduduk Kampung Biduk-Biduk adalah berprofesi sebagai nelayan. Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif

melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besarnya pendapatan yang diterima. Kampung Biduk-Biduk adalah salah satu kampung yang berada di wilayah pesisir laut Kabupaten Berau yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan sebagai sumber pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Penelitian ini penulis paparkan dalam bentuk skripsi yang diberi judul: “Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan Kampung Biduk-Biduk di Kabupaten Berau”.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah rata-rata tingkat pendapatan nelayan Kampung Biduk-Biduk sudah diatas Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Kabupaten Berau tahun 2017 ?”.

### **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menghitung dan menganalisa tingkat pendapatan nelayan Kampung Biduk-Biduk di Kabupaten Berau.

Sedangkan kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pendapatan Kampung Biduk-Biduk di Kabupaten Berau dan sebagai informasi bagi pihak pemerintah guna menentukan langkah kebijakan untuk dapat meningkatkan pendapatan khususnya masyarakat nelayan di Kampung Biduk-Biduk.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kajian Teori

#### Pengertian Pendapatan

Menurut Rahardja dan Manurung (2010:293) pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*).

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. (Samuelson dan Nordhaus, 2005:258).

#### Sumber-Sumber dan Fungsi Pendapatan

Nasution (2015) mengemukakan bahwa bertambahnya pendapatan akan meningkatkan *utility* baik itu melalui pertambahan konsumsi, maupun melalui pertambahan waktu senggang. Selanjutnya dikemukakan sumber-sumber pendapatan keluarga dapat di peroleh dari:

- a. Usaha sendiri (wiraswasta), misalnya berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaannya sendiri.
- b. Bekerja pada orang lain, misalnya bekerja dikantor atau perusahaan sebagai karyawan baik karyawan swasta atau pemerintah.
- c. Hasil dari milik, misalnya memiliki sawah, rumah yang disewakan, memiliki uang yang di pinjamkan dengan bunga, gaji pensiunan bagi mereka yang sudah lanjut usia dan dulunya bekerja baik pada pemerintah atau pada instansi lainnya.
- d. Sumbangan atau hadiah, misalnya mendapatkan sumbangan atau bantuan dari famili, warisan, hadiah, tabungan, dan lain sebagainya.

- e. Pinjaman atau hutang, hal ini merupakan uang masuk tetapi pada suatu saat harus dikembalikan atau dilunasi.

Pendapat lainnya mengenai sumber pendapatan dikemukakan oleh Rahardja dan Manurung (2010:293-294), dimana dikemukakan sumber pendapatan sebagai berikut:

- a. Pendapatan dari Gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besarnya gaji dan upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas, yaitu: keahlian (*skill*), mutu modal manusia (*human capital*) dan kondisi kerja (*working conditions*).

- b. Pendapatan dari Aset Produktif

Aset produktif adalah asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif. *Pertama*, aset finansial (*financial assets*), seperti deposito yang menghasilkan pendapatan bunga, saham yang menghasilkan dividend dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjual belikan. *Kedua*, aset bukan finansial (*real assets*), seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

- c. Pendapatan dari Pemerintah (*Transper Payment*)

Pendapatan dari Pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Di Negara-negara maju penerimaan transfer diberikan misalnya dalam bentuk tunjangan, penghasilan bagi para penganggur, jaminan social bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah (*social security*).

Adapun mengenai fungsi dari pendapatan Sumarsono (2007:97) mengemukakan ada tiga fungsi pendapatan pada umumnya, yaitu:

- a. Merupakan bentuk penjamin yang layak bagi seorang pekerja dan anggota keluarga menjadi tanggungannya;
- b. Mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang atau output hasil produksi;
- c. Merupakan pendorong atau motivasi pekerja untuk terus menjaga produktivitas kerja sehingga proses produksi terus meningkat dan berlangsung secara terus menerus.

### **Pendapatan Rumah Tangga**

Pendapatan Rumah Tangga adalah kumpulan dari pendapatan anggota-anggota rumah tangga dari masing-masing kegiatan. Pendapatan rumah tangga umumnya tidak berasal dari satu sumber, tetapi dapat berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Ragam sumber pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan itu sendiri. Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja/berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan. Bagi sebagian rumah tangga, upaya-upaya tersebut tidak hanya menambah curahan jam kerja dari kegiatan yang ada, tetapi juga melakukan kegiatan-kegiatan lain (Nasution, 2015).

Menurut Nasution (2015), untuk mengetahui pendapatan masyarakat dikenal beberapa ukuran pendapatan:

- a. Pendapatan kerja diperoleh dengan menghitung semua penerimaan yang berasal dari pendapatan pokok keluarga.
- b. Pendapatan keluarga diperoleh dengan menghitung pendapatan dari sumber-sumber lain yang diterima bersama keluarganya, disamping kegiatan pokok.

Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dan istri serta anggota keluarga lain dari kegiatan pokok maupun tambahannya.

Pendapatan sebagai ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal. Pendapatan keluarga berperan penting, karena pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga (Nasution, 2015).

### **Kebutuhan Hidup Layak**

Mengembangkan ketenagakerjaan secara menyeluruh dan terpadu dan diarahkan pada peningkatan pengupahan sebagaimana diamanatkan dalam program pembangunan nasional dilaksanakan dengan mempertimbangkan keadaan perekonomian sebagai pelaksana hubungan industrial Penetapan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dapat digunakan dalam penetapan upah minimum didasarkan pada kebutuhan hidup pekerja lajang, yang telah mengalami tiga kali perubahan. Pertama penetapan upah minimum yang didasarkan pada Kebutuhan Fisik Minimum (KFM) dan diubah dengan didasarkan pada Kebutuhan Hidup Minimum (KHM). Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor: Per-13/Men/VIII/2012 pada Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa: "Kebutuhan Hidup Layak yang selanjutnya disingkat KHL adalah standar kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak baik secara fisik, non fisik dan sosial, untuk kebutuhan satu bulan".

### **Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu: "Diduga rata-rata pendapatan nelayan

Kampung Biduk-Biduk sudah diatas Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Kabupaten Berau tahun 2017”.

## METODE PENELITIAN

### Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pendapatan para nelayan tradisional di Kampung Biduk-Biduk yang merupakan wilayah studi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama satu bulan yaitu bulan Nopember 2017.

Berdasarkan data Kampung Biduk-Biduk tahun 2017, diperoleh informasi jumlah penduduk yang berprofesi sebagai nelayan sebanyak 267 orang dimana 55 orang adalah merupakan nelayan tradisional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh nelayan tradisional di Kampung Biduk-Biduk Kabupaten Berau. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* (pengambilan sampel secara sengaja). Responden dipilih adalah masyarakat lokal yang lahir di Kampung Biduk-Biduk yang berprofesi atau bekerja sebagai nelayan tradisional. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (Umar, 2005:37):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, dalam penelitian ini 10%.

Dari keterangan di atas dapat dihitung sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{55}{1 + 55(0,1)^2}$$

$$n = 35,48 = 35 \text{ (dibulatkan)}$$

### Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata hitung. Menurut Sugiyono (2014:244-246) rumus rata-rata hitung adalah sebagai berikut :

Dimana :

x = Rata-rata pendapatan per Kepala Keluarga

n = Banyaknya jumlah responden

xi = Pendapatan dari responden ke -i atau responden yang menjadi sampel

Selanjutnya untuk membandingkan rata-rata pendapatan di Kampung Biduk-Biduk dengan nilai Kebutuhan Hidup Layak yang berlaku di Kabupaten Berau yang sesuai, maka digunakan uji t dengan formulasi sebagai berikut :

$$t_h = \frac{x - \mu}{s / \sqrt{n}}$$

Dimana :

t<sub>h</sub> = t hasil hitungan

x = Rata-rata pendapatan per Kepala Keluarga

μ = Nilai Kebutuhan Hidup Layak di Kabupaten Berau

n = Jumlah responden

s = Standar deviasi dari rata-rata pendapatan

Standar deviasi (s) tersebut di atas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Selanjutnya nilai t hasil hitung dibandingkan terhadap nilai t tabel dengan tingkat keyakinan (*level of confidence*) 95 % dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) n-1.

Adapun kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis yaitu:

1. Apabila nilai t hitung lebih besar atau sama dengan nilai t tabel ( $t_h \geq t_t$ ), maka hipotesis yang diajukan penulis diterima, dalam hal ini berarti bahwa terbukti secara signifikan rata-rata pendapatan nelayan di Kampung Biduk-Biduk sudah diatas Kebutuhan Hidup Layak Kabupaten Berau tahun 2017.
2. Sebaliknya apabila nilai t hitung lebih kecil dari nilai nilai t tabel ( $t_h < t_t$ ), maka hipotesis yang diajukan penulis ditolak.

## HASIL PENELITIAN

### Jenis Pekerjaan Penduduk

Berdasarkan data Kampung Biduk-biduk yang telah diolah, sebagian besar pekerjaan penduduk Kampung Biduk-biduk adalah sebagai nelayan yaitu sebanyak 46,43%, sebagai peternak sebanyak 20,35% dan sebagai petani sebanyak 16,52%. Sedang sisanya bekerja di sektor lain baik formal maupun non formal. Tabel 4. menunjukkan jenis pekerjaan penduduk Kampung Biduk-biduk secara rinci yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Jenis Pekerjaan Penduduk di Kampung Biduk-biduk

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS	23	4,00%
2	Pengrajin	9	1,57%
3	Pedagang	23	4,00%
4	Penjahit	3	0,52%
5	Tukang Batu	9	1,57%
6	Tukang Kayu	9	1,57%
7	Petani	95	16,52%
8	Peternak	117	20,35%
9	Nelayan	267	46,43%
10	Montir	4	0,70%
11	Sopir	9	1,57%
12	Dokter	3	0,52%
13	Bidan Kesehatan	4	0,70%
	Jumlah	575	100%

Sumber: Data Kampung Biduk-biduk, 2017

### Infrastruktur Kampung

Tabel 5. Jumlah Infrastruktur di Kampung Biduk-biduk

No	Infrastruktur	Satuan	Keterangan
1	Kantor Pemerintah Kampung	1 unit	Baik
2	Kendaraan Dinas roda 2	2 unit	Baik
3	Mesin Generator	1 unit	Baik
4	Kursi	60 buah	Baik
5	Gedung BPU	1 unit	Baik
6	Gedung TK	2 unit	Baik
7	Gedung TPA	3 unit	Baik
8	Gedung SD/MI	4 unit	Baik
9	Gedung SMP/MTs	2 unit	Baik
10	Gedung SMA	1 unit	Baik
11	Jembatan	5 buah	Baik
12	Dermaga	3 buah	Baik
13	Posyandu	3 unit	Baik

14	Pos Kamling	2 buah	Baik
15	Gedung Pusban	1 unit	Baik
16	Gedung Puskesmas	1 unit	Baik
17	Lapangan Sepak Bola	2 buah	Baik
18	Lapangan Volly Ball	2 buah	Baik
19	Gedung Koperasi	1 unit	Baik
20	Unit BBM	1 unit	Baik
21	Masjid	3 unit	Baik
22	Surau	3 unit	Baik
23	Lapangan Batminton	1 buah	Baik
24	Tempat Pusat Informasi Nelayan	1 unit	Beroperasi
25	Pusat Telekomunikasi	1 unit	Beroperasi
26	Air Bersih	1 unit	Beroperasi
27	Pabrik Es	1 unit	Beroperasi
27	Pabrik Bio Solar	1 unit	Tidak beroperasi
28	Jalan Aspal	10,5 KM	Baik

Sumber: Data Kampung Biduk-biduk, 2017

### Tingkat Pendapatan Responden Penelitian

Pendapatan nelayan di Kampung Biduk-biduk bervariasi dalam sekali melaut tergantung pada jangkauan atau kemampuan melaut dan harga jual ikan dipasaran serta tergantung pada musim tangkap ikan. Berikut adalah tabel kalender musim tangkap ikan di Kampung Biduk-biduk yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Kalender Musim Tangkap Ikan Kampung Biduk-biduk

Bulan	Kondisi Laut	Hasil Tangkapan
Maret	Kondisi laut dalam keadaan normal dan tenang	Melimpah
April	Kondisi laut dalam keadaan normal dan tenang	Melimpah
Mei	Kondisi laut dalam keadaan normal dan tenang	Melimpah
Juni	Angin Barat	Cukup Melimpah
Juli	Angin Barat	Cukup Melimpah
Agustus	Angin Barat	Cukup Melimpah
September	Angin Barat	Cukup Melimpah
Oktober	Angin Utara, berbahaya	Kurang

	disarankan tidak melaut	
Nopember	Angin Utara, berbahaya disarankan tidak melaut	Kurang
Desember	Angin Utara, berbahaya disarankan tidak melaut	Kurang
Januari	Angin Utara, berbahaya disarankan tidak melaut	Kurang
Februari	Angin Utara, berbahaya disarankan tidak melaut	Kurang

Sumber : Data Primer (Hasil Wawancara), 2017

Harga ikan tangkapan bermacam-macam tergantung jenis ikan yang diperoleh. Hasil tangkapan dipasarkan ke Samarinda, Tanjung Redeb, Sangata, Bontang, Tanjung Selor dan daerah sekitar. Berikut adalah daftar harga komoditi ikan yang sering di tangkap mulai dari yang terendah sampai tertinggi:

1. Ikan Tongkol Rp 10.000,00-Rp 15.000,00/kg
2. Ikan Layang Rp 8.000,00-Rp 17.000,00/kg
3. Ikan Tenggiri Rp 30.000,00/kg
4. Ikan Putih Rp 30.000,00/kg
5. Ikan Kuning Rp 40.000,00/kg

Nelayan di Kampung Biduk-biduk dibagi menjadi 3 kategori yaitu: (1) nelayan tradisional atau sering disebut oleh penduduk setempat adalah nelayan pelado; (2) nelayan pekodo-kedo atau nelayan dengan kapal mesin; dan (3) nelayan penjaring. Namun sebagaimana dijelaskan tersebut di atas, nelayan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah nelayan tradisional.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu parameter yang bisa dipakai untuk menentukan apakah suatu masyarakat atau penduduk sudah sejahtera atau belum. Berdasarkan hasil kuisioner, rekapitulasi tingkat pendapatan responden penelitian yaitu 35 orang nelayan tradisional di Kampung Biduk-biduk dapat dilihat pada tabel 7, yaitu berikut di bawah ini:

Tabel 7. Tingkat Pendapatan Responden Penelitian Perbulan

Resp.	Nama Nelayan	Nama Isteri	Jumlah Tanggungan	Besar Pendapatan
1	Usman	Isda	1	3,500,000,-
2	Dirmon	Hamidah	3	3,500,000,-
3	Sudirman	Isna	1	4,000,000,-
4	Rusdi	Eka	2	6,500,000,-
5	Abd. Kadir	Kasma	2	4,000,000,-
6	Amiruddin	Ecce	2	4,500,000,-
7	Daut	ALM	1	5,000,000,-
8	Ancha	Rina	4	4,500,000,-
9	Bandri	Indeng	5	4,500,000,-
10	Hairuddin	Erna	3	4,500,000,-
11	Rustam	Nelda	3	4,000,000,-
12	Ahmad	Nina	2	4,500,000,-
13	Ridwan	Ani	4	4,000,000,-
14	Udin	Daya	2	4,250,000,-
15	Kasim	ALM	1	3,500,000,-
16	Wandi	Risna	1	3,500,000,-
17	Doni	Canni	5	4,000,000,-
18	Umar	Pia	3	3,500,000,-
19	Acong	Fera	1	4,000,000,-
20	Anwar	Irin	1	4,000,000,-
21	Ramli	Reni	2	3,000,000,-
22	Ambo	Yuli	2	3,000,000,-
23	Hasriansyah	Hariani	3	6,000,000,-
24	Sapri	Jiah	5	4,000,000,-
25	Sukirman	Anang	2	5,400,000,-
26	Kahar	Melli	2	3,500,000,-
27	Nanang	Ecce	1	3,000,000,-
28	Dairullah	Nannang	3	3,000,000,-
29	Kasmul	Wati	3	3,000,000,-
30	Edi	Janna	2	5,400,000,-

31	Saidir	Becce	2	5,400,000,-
32	Hendra	Dika	5	4,000,000,-
33	Jemi	Nengsih	2	3,800,000,-
34	Sahri	Enah	3	4,000,000,-
35	Haris	Leha	3	6,500,000,-
	Jumlah			146,750,000,-

Sumber : Data diolah dari hasil kuisioner, tahun 2017

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi pemasaran hasil tangkap nelayan di Kampung Biduk-biduk dapat dibedakan menjadi dua yaitu pemasaran ikan hidup dan pemasaran segar/olahan, ikan yang dipasarkan dalam keadaan hidup hanya ikan kerapu saja, sedangkan untuk jenis lainnya seperti tuna dan cakalang dipasarkan dalam keadaan segar. Pemasaran ikan hidup dilakukan dengan cara, dimana pedagang pengumpul lokal membeli pada nelayan kemudian ditampung dalam Keramba Jaring Apung (KJA), Pengelolaan sumber daya ikan merupakan pilar utama pembangunan kelautan dan perikanan mempunyai hubungan sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi saat ini, dimana semakin tinggi pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan persediaan sumber daya alam yang tersedia akan semakin berkurang.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis

Mengacu pada data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dari hasil kuisioner diketahui bahwa total pendapatan bersih 35 orang nelayan tradisional di Kampung Biduk-biduk Kabupaten Berau yang menjadi responden penelitian adalah sebesar Rp. 146.750.000,- per bulan. Selanjutnya untuk mengetahui pendapatan bersih rata-rata dari 35 orang responden di

Kampung Biduk-biduk Kabupaten Berau tersebut digunakan rumus sebagai berikut :

$$= 1/35 \times 146.750.000,-$$

$$= \text{Rp. } 4.192.857,-$$

Jadi rata-rata pendapatan bersih nelayan tradisional di Kampung Biduk-biduk Kabupaten Berau yang dijadikan responden diketahui adalah sebesar Rp. 4.192.857,- per bulan. Langkah berikutnya setelah diketahui rata-rata pendapatan bersih nelayan tradisional adalah menghitung standar deviasi rata-rata pendapatan nelayan tradisional di Kampung Biduk-biduk dengan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n}}$$

Dalam prosesnya guna memudahkan perhitungan standar deviasi rata-rata pendapatan nelayan tradisional di Kampung Biduk-biduk Kabupaten Berau digunakan program *Microsoft Excel*. Hasil perhitungan standar deviasi rata-rata pendapatan nelayan tradisional di Kampung Biduk-biduk Kabupaten Berau, adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Perhitungan Standar Deviasi Pendapatan Bersih Nelayan Tradisional di Kampung Biduk-biduk Kabupaten Berau

Resp	Xi	$\bar{X}$	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	3,500,000	4,192,857	-692,857	480,050,822,449

2	3,500,000	4,192,857	-692,857	480,050,822,449
3	4,000,000	4,192,857	-192,857	37,193,822,449
4	6,500,000	4,192,857	2,307,143	5,322,908,822,449
5	4,000,000	4,192,857	-192,857	37,193,822,449
6	4,500,000	4,192,857	307,143	94,336,822,449
7	5,000,000	4,192,857	807,143	651,479,822,449
8	4,500,000	4,192,857	307,143	94,336,822,449
9	4,500,000	4,192,857	307,143	94,336,822,449
10	4,500,000	4,192,857	307,143	94,336,822,449
11	4,000,000	4,192,857	-192,857	37,193,822,449
12	4,500,000	4,192,857	307,143	94,336,822,449
13	4,000,000	4,192,857	-192,857	37,193,822,449
14	4,250,000	4,192,857	57,143	3,265,322,449
15	3,500,000	4,192,857	-692,857	480,050,822,449
16	3,500,000	4,192,857	-692,857	480,050,822,449
17	4,000,000	4,192,857	-192,857	37,193,822,449
18	3,500,000	4,192,857	-692,857	480,050,822,449
19	4,000,000	4,192,857	-192,857	37,193,822,449
20	4,000,000	4,192,857	-192,857	37,193,822,449
21	3,000,000	4,192,857	-1,192,857	1,422,907,822,449
22	3,000,000	4,192,857	-1,192,857	1,422,907,822,449
23	6,000,000	4,192,857	1,807,143	3,265,765,822,449
24	4,000,000	4,192,857	-192,857	37,193,822,449
25	5,400,000	4,192,857	1,207,143	1,457,194,222,449
26	3,500,000	4,192,857	-692,857	480,050,822,449
27	3,000,000	4,192,857	-1,192,857	1,422,907,822,449
28	3,000,000	4,192,857	-1,192,857	1,422,907,822,449
29	3,000,000	4,192,857	-1,192,857	1,422,907,822,449
30	5,400,000	4,192,857	1,207,143	1,457,194,222,449
31	5,400,000	4,192,857	1,207,143	1,457,194,222,449
32	4,000,000	4,192,857	-192,857	37,193,822,449
33	3,800,000	4,192,857	-392,857	154,336,622,449
34	4,000,000	4,192,857	-192,857	37,193,822,449
35	6,500,000	4,192,857	2,307,143	5,322,908,822,449
$\Sigma$	146,750,000			29,930,714,285,715
Rata <sup>2</sup>	4,192,857			

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2017

Dari Tabel 8 di atas, maka dapat dihitung standar deviasi rata-rata pendapatan nelayan tradisional di Kampung Biduk-biduk Kabupaten Berau, yaitu :

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n}}$$

$$s = \sqrt{\frac{29.930.714.285.715}{35}}$$

$$s = \sqrt{855.163.265.306,14}$$

$$s = 924.750,38$$

Hasil dari perhitungan di atas diperoleh bahwa standar deviasi dari rata-rata pendapatan nelayan tradisional di Kampung Biduk-biduk Kabupaten Berau adalah sebesar Rp. 924.750,38 atau sekitar 22,06% dari rata-rata pendapatannya.

Kemudian untuk menguji apakah pendapatan dari nelayan tradisional di Kampung Biduk-biduk Kabupaten Berau sudah memenuhi atau masih di bawah standar Kebutuhan Hidup Layak Kabupaten Berau tahun 2017, maka digunakan uji t pada tingkat keyakinan sebesar 95% serta derajat kebebasan sebesar n-1 dengan rumus sebagai berikut:

$$t_h = \frac{\bar{X} - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

$$t_h = \frac{4.192.857 - 2.778.624}{924.750,38 / \sqrt{35}}$$

$$t_h = \frac{1.414.233}{924.750,38/5,92}$$

$$t_h = \frac{1.414.233}{156.207,83}$$

$$t_h = 9,054$$

## Pembahasan

Berdasarkan pendataan di lapangan dengan melakukan wawancara terhadap masyarakat Kampung Biduk-biduk Kabupaten Berau diketahui bahwa dari dahulu sampai sekarang umumnya mata pencaharian penduduk di wilayah penelitian adalah mayoritas bekerja sebagai nelayan. Tetapi setelah terbuka akses jalan darat dan berdirinya perusahaan kelapa sawit, terjadi

pergeseran pola pencarian nafkah dimana mata pencaharian masyarakat semakin beragam atau bermacam-macam, namun tetap yang paling banyak adalah bekerja sebagai nelayan sesuai kondisi alamnya yang dekat perairan laut yang kaya akan sumber daya perikanan.

Dari hasil pendataan di lapangan juga diketahui pendidikan terakhir masyarakat di wilayah studi sebagian besar tamat SMP/Sederajat yaitu 46,19 persen. Namun demikian menurut para responden terlihat bahwa saat ini, pendidikan oleh sebagian besar masyarakat sudah dianggap penting bagi mereka, hal ini bisa dilihat dari meningkatnya jumlah tamatan SMA/Sederajat dan adalah memotivasi penduduk lokal agar dapat ikut berkembang menjadi lebih maju dalam hal pemikirannya.

Hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa rata-rata pendapatan nelayan tradisional di Kampung Biduk-biduk Kabupaten Berau yang dijadikan responden penelitian adalah sebesar Rp.4.192.857,- perbulan dengan standar deviasi sebesar Rp. 924.750,38 atau sekitar 22,06% dari nilai rata-rata pendapatan nelayan tradisional. Gambaran ini menunjukkan bahwa kesenjangan tingkat pendapatan nelayan tradisional di Kampung Biduk-biduk Kabupaten Berau cukup besar yaitu sebesar 22,06%.

Selanjut dari hasil Uji t, diketahui Nilai t pada hitung ( $t_h$ ) adalah sebesar 9,054. Hasil hitungan tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t pada tabel ( $t_t$ ) pada tingkat keyakinan sebesar 95 % serta derajat kebebasan sebesar n-1. Nilai t pada hitung ( $t_h$ ) adalah sebesar 9,054 sedangkan t tabel ( $t_t$ ) adalah sebesar 1,691 berarti nilai t hitung ( $t_h$ ) lebih besar dari nilai t tabel ( $t_h > t_t$ ), dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis diterima, artinya bahwa ternyata pendapatan nelayan tradisional di Kampung Biduk-biduk Kabupaten Berau sudah diatas

standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Kabupaten Berau Tahun 2017. Hal ini menggambarkan bahwa untuk kebutuhan hidup layak (KHL) bagi nelayan tradisional di Kampung Biduk-biduk Kabupaten Berau sudah terpenuhi karena pendapatan mereka sebulan sudah di atas standar KHL Kabupaten Berau Tahun 2017 yang nilainya sebesar Rp.2.778.624,- per bulan.

Kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor andalan dalam menggerakkan perekonomian Kampung Biduk-biduk secara berkelanjutan. Hal ini tidak lepas dari posisi dan potensi strategis Kampung Biduk-biduk sebagai wilayah kepulauan yang dekat dengan perairan laut dengan berbagai kekayaan sumber daya alam yang terkandung didalamnya. Demikian pula dengan masyarakatnya yang sangat dekat dengan budaya bahari.

Seiring dengan perkembangan wilayah Kabupaten Berau dan kabupaten-kabupaten sekitarnya, peranan dan posisi perikanan tangkap semakin strategis di masa depan. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan produk-produk perikanan masih menjadi sumber utama konsumsi protein hewani. Sebagian besar konsumsi ikan tersebut berasal dari ikan-ikan yang dihasilkan dari kegiatan penangkapan di laut.

Ketersediaan sumber daya ikan dipengaruhi faktor internal ikan khususnya terkait dengan kemampuan regenerasi ikan terhadap perubahan lingkungan baik akibat faktor alam maupun aktivitas manusia. Oleh karena itu, faktor manusia harus menjadi faktor kendali untuk menjamin ketersediaan sumber daya ikan secara berkelanjutan.

Pengelolaan sumber daya ikan mempunyai peran yang sangat vital untuk menjamin keberlanjutan sumber daya ikan agar memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang.

Pemanfaatan sumber daya ikan dari perairan laut maupun perairan umum daratan perlu dikelola secara ketat agar para pemangku kepentingan memperoleh manfaat dari sumber daya ikan yang ada, baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya maupun lingkungan hidup.

Pembangunan perikanan tangkap lebih diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan jumlah nelayan yang tersebar di berbagai daerah di Kabupaten Berau yang kaya akan hasil laut. Angka kemiskinan masyarakat nelayan akan semakin menurun apabila nelayan semakin sejahtera yang ditunjukkan dengan peningkatan pendapatannya. Nelayan sebagai pelaku utama dalam kegiatan usaha perikanan tangkap sangat rentan terhadap tekanan eksternal, sehingga mudah terperangkap dalam kemiskinan. Terlebih lagi sebagian besar nelayan merupakan nelayan dengan skala usaha kecil yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya ikan, teknologi, permodalan dan pasar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada nelayan tradisional di Kampung Biduk-biduk Kabupaten Berau, maka dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan hasil diketahui bahwa rata-rata pendapatan nelayan tradisional di Kampung Biduk-biduk Kabupaten Berau yang dijadikan responden penelitian adalah sebesar Rp.4.192.857,- perbulan dengan standar deviasi sebesar Rp. 924.750,38 atau sekitar 22,06% dari nilai rata-rata pendapatan nelayan tradisional di Kampung Biduk-biduk.

2. Nilai  $t$  hitung ( $t_h$ ) adalah sebesar 9,054 sedangkan  $t$  tabel ( $t_t$ ) adalah sebesar 1,691 berarti nilai  $t$  hitung ( $t_h$ ) lebih besar dari nilai  $t$  tabel ( $t_h > t_t$ ), dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis diterima, artinya bahwa hasil menunjukkan bahwa pendapatan nelayan di Kampung Biduk-biduk sudah diatas Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Kabupaten Berau Tahun 2017.

### Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya :

1. Nelayan sebagai subjek utama harus menjadi prioritas dalam pembangunan perikanan daerah Kabupaten Berau. Nelayan menjadi subjek utama dalam pembangunan.
2. Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kampung Biduk-biduk maka pemerintah Kabupaten Berau Dinas Perikanan dan Kelautan perlu lebih mendorong kemampuan dari nelayan dengan memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan nelayan dalam kemampuan menangkap ikan dan juga meningkatkan teknologi dalam menangkap ikan dengan teknologi yang tepat guna.

### DAFTAR PUSTAKA

Boediono. 2016, *Ekonomi Makro, Edisi Kedua Cetakan Ketigapuluh satu* BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Danuri, Rokhim. 2009. *Reorientasi Pembangunan Berbasis Kelautan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Kaslan A. Tohir. 2006. *Ekonomi Selayang Pandang*, Penerbit Sumur Ilmu, Bandung.

Martin, Sahat. 2014. "Nelayan Indonesia". Jurnal Suara Indonesia Perubahan.

Sujarno. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat*, Jurnal Fakultas Ekonomi USU, Medan.

Sumarsono, S. 2007. *Ekonomi manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.

Simanjuntak, P.J. 2008. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE Universitas Indonesia. Jakarta.

Samuelson, P.A. dan Nordhaus. 2005. *Ilmu Makro Ekonomi*, PT.Media Global Edukasi, Jakarta.

Suroto. 2009. *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*, Gajah Mada University, Yogyakarta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Sukirno Sadono, 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2011. *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar Edisi Ketiga* Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Soeharjo dan Patong. 2007. *Masalah-Masalah Pembangunan*, Penerbit PT. Erlangga, Jakarta.

Sumodiningrat, Gunawan. 2007. *Ekonomi Produksi*, Universitas Terbuka, Jakarta.

Supranto, Johannes. 2011. *Ekonometrik*, Jilid Satu, LPFE-Universitas Indonesia, Jakarta.